

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Jam'iyah Al-Manjah Ponpes Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an

1. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Al-Manjah Ponpes Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an

Pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an terletak di desa semampir kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang terletak di dekat kota. Tepatnya disamping halte kota pati. Pondok pesantren Al-Manaj didirikan pada tahun 1999 yang dipimpin oleh bapak KH. Abdul Azis. Pondok pesantren tersebut memiliki santriwan dan santriwati. Bukan hanya pondok pesantren saja bapak KH.Abdul Azis juga memiliki Rumah Joglo Al-Qur'an yang digunakan untuk berdakwah kepada masyarakat atau yang disebut jamaah. Jamaah adalah sekelompok orang muslim untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT untuk menuju Ridho-Nya.¹

Pada tahun 2015 awal berdirinya jamaah jam'iyah al-manjah dan tahun 2016 didirikannya rumah joglo Al-Qur'an yang awal mulanya hanya terdapat 6 orang masyarakat sekitar yang datang di rumah bapak KH.Abdul Azis yang berkeinginan memperbaiki diri dan mendapatkan ilmu di dunia maupun di akhirat. Sehingga bapak KH. Abdul Azis membuka pintu lebar kepada masyarakat yang berkeinginan untuk menuju ridho Allah. Awal mula bapak sucipto yang pertama kali datang ke rumah bapak KH.Abdul Azis memberanikan diri untuk izin menggali ilmu di tempat beliau. Bapak sucipto dengan senang hati mengabarkan kabar gembira tersebut kepada para temannya sehingga yang awal mula

¹ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

hanya 6 orang jamaah sekarang bisa menjadi kurang lebih 600 sampai 800 jamaah putra maupun putri.²

2. Visi, Misi dan Tujuan

Jam'iyah Al-Manjah ponpes Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi organisasi dakwah Islam yang berwawasan luas dan mewujudkan manusia yang melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mempunyai bekal ilmu di dunia maupun akhirat.³

b. Misi

- 1) Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* serta membangun opini publik yang Islami secara konsisten.
- 2) Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mencetak kader-kader yang kreatif dan inovatif.
- 3) Membangun pusat dakwah, sosial yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.⁴

c. Tujuan

Mengembangkan dakwah di masyarakat demi terciptanya manusia yang taqwa dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.⁵

² K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

³ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

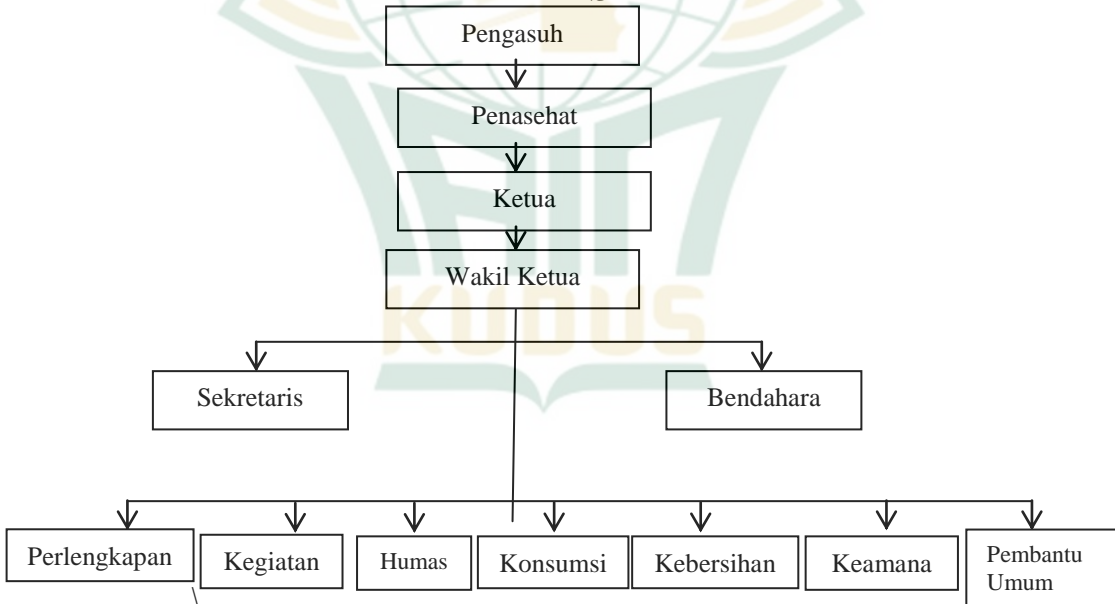
⁵ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

3. Susunan Kepengurusan Jam'iyah Al-Manjah Ponpes Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an

Suatu lembaga pastinya membutuhkan struktur organisasi atau susunan kepengurusan dengan berbagai macam jabatan beserta tugasnya. Karena jika suatu lembaga tidak mempunyai susunan kepengurusan yang jelas maka kedepannya akan sulit untuk dikembangkan. Begitu juga pada Jam'iyah Al-Manjah Ponpes Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an yang mempunyai beberapa pengurus untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁶

Adapun struktur organisasi Jam'iyah Al-Manjah Ponpes Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI JAM'IYYAH AL-MANJAH



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an

⁶K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

Keterangan:

- a) Pengasuh: KH. Abdul Azis
- b) Penasehat: Damin
 - Anggota:
 - 1) H. Sutono
 - 2) Sholeh
 - 3) Lilik Raharjo
 - 4) Bambang Wasito
- c) Ketua jamaah putra: Sucipto
Ketua jamaah putri: Kurotul Aeni
- d) Wakil Ketua: Hermanto
- e) Sekretaris: M. Munhaji
 - Anggota:
 - 1) Juni Santoso
- f) Bendahara: Ghoni R.
 - Anggota:
 - 1) Sukarjo
- g) Perlengkapan: Sudiyatmiko
 - Anggota:
 - 1) Ibnu
 - 2) Tono
 - 3) Pranoto
- h) Kegiatan: Gundono
 - Anggota:
 - 1) Sugeng
 - 2) Purwanto
- i) Humas: Sumardi
 - Anggota:
 - 1) M. Mukhlis
- j) Konsumsi: Kasno
 - Anggota:
 - 1) Miftah
- k) Kebersihan: Ali Maskuri
 - Anggota:
 - 1) Suwarno
 - 2) Raslim
- l) Keamanan: Riyanto
 - Anggota:
 - 1) Mujiyanto

- 2) Susilo
- 3) Banser Yon Patro
- m) Pembantu Umum: Widodo
 - Anggota:
 - 1) Paat
 - 2) Budi Siswanto
 - 3) Supriyanto⁷
- 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an

Menurut K.H. Abdul Azis selaku pengasuh jam'iyah Al-Manjah pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an sangatlah penting bagi para santri dan jamaahnya karena dapat membuat para santri dan jamaah nyaman dalam beribadah. Dengan kenyamanan dalam beribadah maka para jamaah senang untuk beribadah di tempat tersebut, maka dari itu sebagai pengasuh harus menyediakan sarana dan prasarana dengan baik dan lengkap supaya para santri serta jamaah merasa nyaman dan fokus dalam beribadah.⁸

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an semata-mata hanya untuk membuat para santri dan jamaah semakin nyaman dan fokus dalam melakukan ibadah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an sebagai berikut:

- i. Bangunan
 - 1) Bangunan pondok pesantren
 - 2) Bangunan Rumah Joglo Al-Qur'an
 - 3) Toilet pria dan wanita
 - 4) Tempat wudhu pria dan wanita
 - 5) Ruang pertemuan
 - 6) Gudang

⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an.

⁸ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

- 7) Lahan parkir
- 8) Dapur
- 9) Kamar santri

ii. Perlengkapan lainnya

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1) Lemari besi/metal | 21) Kitab-kitab |
| 2) Lemari kayu | 22) Sound system |
| 3) Rak besi | 23) Wireless |
| 4) LCD | 24) Dispenser |
| 5) Papan pengumuman | 25) Karpet |
| 6) Meja kerja kayu | 26) Lemari plastik |
| 7) Kursi besi | 27) Projector |
| 8) Meja rapat | 28) Camera digital |
| 9) Meja komputer | 29) P.C Unit |
| 10) Tempat tidur kayu | 30) Laptop |
| 11) Kasur | 31) Printer |
| 12) Rak sepatu | 32) Alat Shalat |
| 13) Jam mekanis | 33) Al-Qur'an |
| 14) Jam listrik | 34) Mimbar |
| 15) Lemari es | 35) Piring |
| 16) Alat Pendingin | 36) Sendok |
| 17) Kipas angin | 37) Nampan |
| 18) Kompor gas | 38) Gelas |
| 19) Tandon air | 39) Kotak amal kecil |
| 20) Amplifer | 40) Alat rebana |
| | 41) Kaligrafi |
- (Dokumen Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Manajemen Dakwah yang Diterapkan di Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah.

Peran manajemen dakwah di suatu lembaga sangatlah penting. Fungsi dari peran manajemen dakwah ialah untuk memastikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dakwah bisa dikatakan berhasil atau tidak. Peran manajemen dakwah dapat terlaksana dengan baik, apabila pengurus memahami dan mengenal ilmu manajemen dakwah. Sebelum organisasi melakukan peran manajemen dakwah di suatu lembaga sebaiknya pengurus memahami tentang ilmu manajemen. K.H. Abdul Azis selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang mengajak manusia kepada jalan Allah yang dilakukan secara individu maupun kelompok agar mencapai tujuan bersama untuk meninggikan Agama Allah. Segala kegiatan yang ada di pondok pesantren Rumah Joglo Al-Qur'an tersebut harus bersangkutan dengan sesuatu yang menuju ke jalan Allah. Dengan demikian, dalam melakukan manajemen dakwah di suatu lembaga harus menerapkan fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam melaksanakan suatu kegiatan jamaah agar jamaah merasa nyaman dan fokus ketika sedang mendengarkan ceramah dari bapak kyai.⁹

Sucipto selaku ketua jamaah putra menjelaskan bahwa manajemen dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat islami yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mengarah ke

⁹ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

suatu tujuan bersama. Dengan demikian, dalam segala kegiatan yang ada di jam'iyah al-manjah harus menggunakan fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dalam menjalankan kebutuhan jamaah supaya kualitas para jamaah semakin hari semakin meningkat dengan baik.¹⁰

Kurotul Aeni selaku ketua jamaah putri mengemukakan bahwa manajemen dakwah ialah suatu kegiatan yang mengajak ke jalan Allah untuk mencapai ridho-Nya. Jadi, dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan harus menerapkan manajemen.¹¹ Manajemen dakwah diterapkan agar para jamaah mempunyai kualitas yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah yang ada di jam'iyah al-manjah dalam meningkatkan kualitas para jamaahnya. Alasan penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui dan memahami manajemen dakwah yang ada di jam'iyah al-manjah yang dilakukan secara maksimal oleh pengurus jam'iyah al-manjah. Manajemen dakwah yang dilakukan secara maksimal maka akan meningkatkan kualitas para jamaah yang ada di jam'iyah al-manjah. Dengan begitu fasilitas ataupun pelayanan yang diberikan pengurus bisa mempengaruhi jamaah yang beribadah, oleh karena itu jamaah menginginkan manajemen dakwah yang baik dan yang sesuai sehingga jamaah bisa nyaman dan fokus dengan *mauidho hasanah* yang diberikan oleh bapak kyai.

Manajemen dakwah yang diterapkan dalam pondok pesantren tersebut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi manajemen yang

¹⁰Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹¹Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

diterapkan di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut K.H. Abdul Azis, perencanaan adalah tahap awal yang ada di manajemen dakwah. Perencanaan yang matang maka akan menentukan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari suatu lembaga ataupun organisasi.¹² Sucipto juga menjelaskan perencanaan ialah proses menentukan sesuatu hal yang ingin dicapai, artinya apabila suatu lembaga melakukan sesuatu atau kegiatan maka pengurus harus memiliki rencana yang matang sehingga kegiatan akan berjalan dengan matang.¹³ Kurotul Aeni juga menjelaskan, perencanaan adalah suatu cara atau suatu proses. Perencanaan yaitu bagian dari fungsi manajemen yang paling utama. Pemahaman dari pengurus perencanaan ialah suatu langkah awal sebelum melakukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi para jamaah dalam hal kualitas ibadah jamaah.¹⁴ Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas jamaah pengurus memberikan perencanaan yang baik. Perencanaan yang dilakukan pengurus Jam'iyah Al-Manjah antara lain sebagai berikut: *Pertama*, mengadakan rapat atau musyawarah dengan melakukan perencanaan yang matang biasanya pengurus mengadakan rapat setiap satu bulan sekali untuk memberikan kesempatan pengasuh dalam menyampaikan arahan dalam menjalankan tugasnya. Rapat tersebut membahas tentang

¹²K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹³Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁴Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

peningkatan kualitas yang ada pada jamaah, apakah mengalami peningkatan ataupun sebaliknya. Dalam hal ini, pengurus membicarakan tentang bagaimana kualitas ibadah jamaah bisa meningkat. Ketika sedang mengadakan rapat para pengurus pasti membahas bagaimana perkembangan ibadah kualitas yang ada pada jamaah. Merencanakan apa saja hal yang bisa membuat jamaah menjadi lebih baik ibadahnya yaitu dengan cara pengurus memberikan waktu kepada jamaah untuk melakukan tanya jawab kepada *mad'u*, sehingga pada saat jamaah mendengarkan ceramah dan kurang faham maka bisa bertanya kepada bapak kyai secara langsung. Dengan begitu pengurus melakukan tugas sesuai dengan wewenang masing-masing.

Kedua, menambahi sarana prasana yang dibutuhkan oleh para jamaah. Penambahan fasilitas biasanya dilakukan dengan mengecek apa saja yang dibutuhkan para jamaah. Dengan itu para pengurus menulis apa saja yang dibutuhkan oleh para jamaah, dengan begitu pengurus bisa menambahkan sarana dan prasana dalam kualitas ibadah para jamaah. Penambahan sarana dan prasarana yang berkaitan untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah yaitu, kipas, kotak amal keliling, *sound system*, dan lain-lain sehingga para jamaah merasakan kenyamanan ketika sedang mendengarkan ceramah dari bapak kyai. Sri pamiyah selaku jamaah putri menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Jam'iyah Al-Manjah sangat memuaskan bagi para jamaah sehingga pada saat jamaah mendengarkan ceramah merasa fokus dan nyaman dengan ceramah yang

dibicarakan oleh bapak kyai.¹⁵ Senada dengan Sri pamiah, bapak Ali sodikin selaku jamaah putra juga merasakan kenyamanan dengan sarana prasarana yang ada di Jam'iyah Al-Manjah, menurut bapak Ali sodikin sarana prasarana yang ada di Jam'iyah Al-Manjah sudah cukup baik sehingga ketika jamaah putra sedang melaksanakan mengaji rutin merasa puas dan nyaman dengan sarana prasarana yang ada di Jam'iyah Al-Manjah.¹⁶

Ketiga, mengadakan program kerja untuk kualitas ibadah para jamaah. Pembuatan program kerja yang dilakukan oleh pengurus Jam'iyah Al-Manjah biasanya dilakukan pada awal tahun dengan pengasuh pondok pesantren. Setelah program kerja dibuat, maka selanjutnya ketua putra maupun putri melakukan musyawarah kepada para semua pengurus untuk membicarakan program kerja lebih khusus. Adapun program kerja yang direncanakan dan disetujui oleh pengurus jam'iyah Al-Manjah setiap awal tahun adalah santunan anak yatim, sunnat massal, pengajian akhirussanah, manaqib, pengajian mingguan, acara selapanan, khaul, memperingati Maulid Nabi, Halal Bihalal, Bantuan Sosial.

Keempat, mengadakan kebersihan dan pemeliharaan pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an. Kebersihan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh para jamaah yaitu dengan mengatur atau menjadwal para jamaah supaya bergantian untuk melaksanakan kebersihan yang ada di pondok pesantren Al-

¹⁵ Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Ali Sodikin, Jamaah putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2020, wawancara 5, transkrip.

Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an. Kebersihan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh pengurus Jam'iyah Al-Manjah yaitu dengan cara bergotong royong dan saling membantu satu sama lain. Setiap selesai acara bukan hanya pengurus Jam'iyah Al-Manjah tetapi para jamaah juga ikut serta membantu para pengurus untuk membersihkan semua lingkungan yang ada di Jam'iyah Al-Manjah, ruangan utama yang dibersihkan yaitu Rumah Joglo Al-Qur'an dan sekelilingnya.¹⁷

Jadi, dalam melakukan perencanaan pengurus Jam'iyah Al-Manjah pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'aan ini untuk mencapai tujuannya supaya jamaahnya berkualitas yaitu dengan melakukan perencanaan yang matang, menambahi sarana dan prasarana, mengadakan program kerja, mengadakan kebersihan dan pemeliharaan di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap setelah melaksanakan perencanaan. Pengorganisasian dilakukan untuk mencetak susunan organisasi dalam suatu lembaga. Hal tersebut dilakukan supaya struktur organisasi tersebut jelas, dengan adanya pengorganisasian pembagian tugas dari setiap orang menjadi terarah, terkendali, dan tidak bertumpukan dalam melaksanakan tugas karena pembagian tugas sudah jelas.

Menurut K.H. Abdul Azis pengorganisasian yaitu kumpulan orang yang dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan tercapainya tujuan dan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, pengorganisasian yang dilakukan oleh

¹⁷ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

pengasuh pondok pesantren yaitu dengan mengumpulkan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama serta pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹⁸

Sucipto juga menjelaskan pengorganisasian ialah tahap untuk menetapkan tugas-tugas dan wewenang dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an maka untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas ibadah para jamaah. Pengurus Jam'iyah Al-Manjah dalam melakukan tugasnya dengan cara saling membantu satu sama lain serta bertukar ide yang terbaik untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah.¹⁹

Kurotul Aeni menambahkan jika pengorganisasian adalah suatu kelompok yang mengatur suatu kegiatan. Karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan menjadikan semua kegiatan yang di Jam'iyah Al-Manjah berjalan dengan baik karena sudah ada yang mengatur pada setiap kegiatan masing-masing.²⁰ Pengorganisasian yang di Jam'iyah Al-Manjah dapat dilihat di struktur organisai yang ada di rumah joglo Al-Qur'an. Dengan begitu pengorganisasian akan memudahkan pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an dan para pengurus untuk meningkatkan kualitas ibadah para jamaah . Karena pengurus bisa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam pengorganisasian, jam'iyah Al-Manjah sudah

¹⁸K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁹Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁰Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

menyusun struktur organisasi secara detail beserta tugas yang akan dilaksanakan oleh setiap jabatan, dimana masing-masing jabatan harus saling membantu satu sama lain, agar pengorganisasian dapat difungsikan secara maksimal.

Pengorganisasian di suatu lembaga ataupun organisasi mempunyai makna sangat penting sehingga pengurus Jam'iyah Al-Manjah dipilih karena kemampuan yang dimiliki dan tingkat pendidikan yang tinggi, rajin hadir di rutinan pengajian, selain itu pengurus Jam'iyah Al-Manjah juga memiliki kesejahahteraan yang baik sehingga ketika sedang bertugas melaksanakan kegiatan pun para pengurus bisa dengan mudahnya menyelesaikan dengan baik dan sempurna. Adapun pengurus yang memiliki kriteria diatas ialah pengasuh, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dengan kriteria diatas maka pengurus bisa memahami, melihat kondisi ketika sedang melaksanakan suatu kegiatan dan bisa bertanggungjawab dengan baik, karena dari pendidikan, fikiran, penguasaan materi para pengurus sangat baik. Sedangkan seksi-seksi ialah yang mempunyai kriteria rajin dalam pengajian rutinan, memiliki materi yang cukup, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, memahami tugas yang diberikan, sehingga ketika sedang melakukan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan sempurna.

Pengorganisasian Jam'iyah Al-Manjah dibentuk untuk memudahkan suatu kegiatan yang di Jam'iyah Al-Manjah agar mencegah timbulnya pekerjaan yang hanya dilakukan oleh diri sendiri yang bisa memberatkan dan menyulitkan diri sendiri tersebut. Pengorganisasian dilakukan memiliki tujuan untuk membagi suatu kegiatan, maka dari itu setiap pengurus yang ada di Jam'iyah Al-Manjah mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Contohnya, pengasuh memiliki tugas untuk mengontrol semua

kegiatan yang bersangkutan dengan Jam'iyah Al-Manjah, Ketua memiliki tugas membantu pengasuh dan menyampaikan kepada para pengurus yang lainnya, Wakil ketua memiliki tugas membantu ketua ketika sedang ada kegiatan berlangsung ketika ketua membutuhkan bantuannya, Sekretaris mencatat semua kegiatan yang bersangkutan dengan Jam'iyah Al-Manjah, Bendahara memiliki tugas memegang semua keuangan yang bersangkutan dengan Jam'iyah Al-Manjah, sedangkan seksi memiliki tugas dengan jabatan yang dipegang masing-masing, dengan terbentuknya struktur organisasi yang ada di Jam'iyah Al-Manjah maka bisa tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Jadi pengorganisasian di jam'iyah Al-Manjah dalam menerapkan pengorganisasian dengan menyusun struktur organisasi dengan baik, dan memilih orang-orang yang tepat yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Awal mula pemilihan pengurus dengan cara kemampuan yang dimiliki oleh para jamaah yang ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren memilih para pengasuh dengan cara melihat kemampuan yang dimiliki oleh para jamaahnya, sehingga pengasuh pondok pesantren menunjuk sebagian jamaah untuk dijadikan pengurus Jam'iyah Al-Manjah.

Pengorganisasian yang dilakukan pengurus Jam'iyah Al-Manjah kurang baik dikarenakan hanya beberapa pengurus Jam'iyah putri yang dilibatkan pada setiap kegiatan. Alasan dari hal tersebut dikarenakan jamaah putri memiliki banyak kesibukan pribadi yang tidak bisa dijelaskan, dengan salah satu contoh mengasuh anak-anak dan keluarga yang dirumah. Tetapi ketika sedang melaksanakan suatu kegiatan para pengurus Jam'iyah Al-Manjah meskipun hanya beberapa pengurus putri pengurus tersebut bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal

menurut para jamaah. Sri pamiah selaku jamaah putri menjelaskan bahwa pengorganisasian yang ada di Jam'iyah Al-Manjah cukup baik karena setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Al-Manjah semua bisa berjalan dengan baik.²¹ Ali sodikin selaku jamaah putra memaparkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan Jam'iyah Al-Manjah sangatlah baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan berjalan dengan lancar, hal tersebut tidak terlepas dengan para pengurus Jam'iyah Al-Manjah yang bekerja keras dengan memaksimalkan suatu kegiatan.²²

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan tahap ketiga dari manajemen. Menurut K.H. Abdul Azis penggerakan adalah menggerakkan para pengurus dalam melakukan tugas-tugasnya dengan memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan tugasnya untuk menjadikan para jamaah mempunyai kualitas yang baik. Motivasi yang diberikan K.H.Abdul Azis terhadap para pengurus yaitu memberikan bimbingan atau arahan para pengurus bisa melakukan tugasnya dengan baik dan dengan hati yang ikhlas supaya kualitas ibadah para jamaah meningkat.²³

Sucipto menjelaskan penggerakan yaitu cara untuk menggerakkan para pengurus dengan cara memotivasi, dan menjalin hubungan serta berkomunikasi dengan baik. Maka para pengurus harus bekerjasama dan kompak untuk satu tujuan, tanggung jawab, dan paling penting yaitu

²¹ Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

²² Ali Sodikin, Jamaah putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2020, wawancara 5, transkrip.

²³K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

berkomunikasi yang baik antara pengurus satu dengan yang lain agar dapat mencapai tujuan apa yang diharapkan. Sucipto selaku ketua dari jamaah putra selalu memberikan motivasi kepada bawahannya dengan cara saling tolong menolong, bertanggung jawab dan berkomunikasi dengan baik kepada sesama pengurus agar tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu menjadikan kualitas ibadah para jamaah semakin hari semakin meningkat.²⁴ Ada dua komunikasi yang digunakan pengurus untuk berkomunikasi antara satu dan yang lainnya yaitu komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung ialah komunikasi yang dilakukan pengurus satu dengan yang lainnya dengan bertatap muka. Komunikasi secara tidak langsung ialah komunikasi yang melalui media sosial yaitu menggunakan grup dan lain sebagainya. Kurotul Aeni selaku ketua jamaah putri juga menjelaskan penggerakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan ataupun atasan untuk mengatur serta membimbing para pengurus untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Usaha penggerakan yang dilakukan para pengurus untuk menjadikan kualitas ibadah jamaah semakin membaik ialah mengadakan musyawarah yang bisa disampaikan melalui grup ataupun rapat setiap satu bulan sekali dan dilakukan secara langsung setelah selesai mengaji untuk mengetahui perkembangan para jamaah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

Jadi, penggerakan yang ada di jam'iyah Al-Manjah yaitu seorang atasan atau pemimpin yang mampu menggerakan bawahannya untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal dan

²⁴Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁵Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

sebaik mungkin. Tanggung jawab, partisipasi, solidaritas, serta semangat untuk mencapai satu tujuan menjadi kunci pengurus untuk melakukan tugasnya supaya kualitas ibadah jamaah semakin membaik. Pengasuh pondok pesantren dalam melakukan penggerakan dengan cara memberikan motivasi, memberi arahan dan berkomunikasi dengan baik.

Adapun sebelum melakukan penggerakan maka dibutuhkan beberapa poin yang penting di dalam suatu organisasi yaitu pengasuh memberikan motivasi kepada semua pengurus Jam'iyah Al-Manjah agar semakin rajin ketika sedang melaksanakan tugasnya, pengasuh dan ketua juga memberikan bimbingan kepada para pengurus Jam'iyah Al-Manjah supaya ketika sedang melaksanakan tugas mereka faham dengan apa yang akan dikerjakan, pengurus Jam'iyah Al-Manjah diharuskan menjalin hubungan dengan baik antara pengurus satu dengan lainnya serta pengurus dengan jamaah, dan yang paling penting adalah komunikasi antar pengurus tanpa adanya komunikasi maka suatu organisasi tersebut tidak akan berkembang dengan baik dan ketika ada kegiatan maka tidak berjalan dengan lancar. Penggerakan yang dilakukan oleh ketua kepada para anggotanya dengan mengkoordinasi semua anggota untuk mengatur para jamaah , untuk mengatur parkir motor para jamaah, menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan ketika pengajian berlangsung, menjaga keamanan disekitar lingkungan Rumah Joglo Al-Qur'an yang digunakan untuk mengaji dan masih banyak kegiatan lainnya yang harus dilakukan para pengurus Jam'iyah Al-Manjah di dalam suatu penggerakan. Penggerakan tersebut dilakukan supaya tidak terjadinya pilih kasih antara jamaah satu dengan lainnya, memberikan bantuan yang baik untuk para jamaah yang hadir untuk melakukan pengajian rutin, dan yang paling

penting adalah memperlakukan jamaah sebaik-baiknya agar jamaah nyaman dan fokus dalam melaksanakan pengajian rutin dan beribadah.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan mengawasi, atau pengawasan yang dilakukan sebagai bahan dalam melakukan evaluasi. Pengawasan yang dilakukan K.H. Abdul Azis sebagai pengasuh pondok pesantren dengan dua cara yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung adalah pengawasan yang dilihat langsung melalui kinerja para pengurus. Sedangkan, pengawasan tidak langsung ialah dengan beberapa buku laporan dari para pengurus salah satu contoh buku kas keuangan. Bukan hanya itu saja pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok ialah memberikan aturan kepada para pengurus ataupun jamaah yang telah disepakati bersama.²⁶ Sucipto juga menyatakan pengawasan yang ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an ialah memastikan atau mengamati secara langsung kemampuan pengurus jam'iyah Al-Manjah apakah sudah baik dalam menjalankan tugasnya atau belum. Pengawasan disini bertujuan untuk melihat kebutuhan apa saja yang dibutuhkan para jamaah, apakah jamaah bisa merasa nyaman, dan fokus dalam beribadah.²⁷

Sedangkan menurut Kurotul Aeni pengawasan yang ada di Jam'iyah Al-Manjah melalui struktur organisasi atau kepengurusan yang ada. Pengawasan tersebut tidak hanya dilakukan oleh para pengasuh melainkan para pengurus mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris,

²⁶ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

dan bendahara juga ikut andil dalam melakukan pengawasan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan kualitas ibadah para jamaah dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.²⁸ Pengawasan juga dilakukan untuk menyampaikan hambatan-hambatan yang dihadapi para jamaah dalam melaksanakan ibadah. Untuk membantu proses pengawasan Jam'iyah Al-Manjah memiliki waktu bertemu kepada pengasuh pondok pesantren untuk berkonsultasi apabila sedang mengalami kesulitan dalam beribadah.

Pengawasan yang dilakukan di jam'iyah Al-Manjah menurut struktur organisasi yang telah ada, maksudnya dalam melakukan sebuah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus, pengasuh berhak mengawasi setiap para pengurus yang melakukan tugasnya dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah. Pengawasan yang dimaksud di struktur organisasi Jam'iyah Al-Manjah adalah pengasuh mengawasi ketua dalam melakukan tugasnya, ketua mengawasi wakil ketua dan seluruh anggotanya, wakil ketua ikut membantu ketua mengawasi seluruh anggotanya. Jamaah juga dipersilahkan untuk melakukan pengawasan yang ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an. Dikarenakan jamaah berhak merasa kenyamanan dengan apa yang diberikan oleh para pengurus, contoh ketika ada kipas, *sound system*, ataupun barang lain yang mengganggu kenyamanan jamaah maka para pengurus diharuskan sigap untuk membenahinya, sehingga ketika jamaah mengaji ataupun melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan meningkatkan kualitas ibadah bisa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pengurus. Pengawasan pengurus Jam'iyah Al-Manjah terhadap para jamaah sangatlah baik,

²⁸ Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

karena pengurus selalu mengutamakan jamaah, maka dari itu jamaah bisa merasakan kenyamanan serta kepuasan ketika pengajian sedang berlangsung sehingga para jamaah fokus dan mendengarkan ceramah dari kyai dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah yang ada di Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Menurut K.H. Abdul Azis faktor pendukung ialah faktor yang mendorong suatu kegiatan untuk membantu terjadinya sesuatu atau kegiatan.²⁹ Sedangkan menurut Sucipto selaku ketua dari jamaah putra menjelaskan faktor pendukung adalah semua bagian yang melancarkan suatu kegiatan.³⁰ Senada dengan Kurotul Aeni selaku ketua jamaah putri faktor pendukung adalah semua faktor yang membantu serta melancarkan suatu kegiatan.³¹ Sri Pamiah selaku jamaah putri juga menjelaskan faktor pendukung adalah bagian-bagian yang mendorong suatu kegiatan.³² Senada dengan Ali

²⁹ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

³¹ Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

³² Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

sodikin selaku jamaah putra menjelaskan faktor pendukung adalah faktor dan bagian yang selalu mendukung serta mendorong suatu kegiatan yang ada sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik.³³

Adapun faktor pendukung yang telah dijelaskan oleh pengurus serta jamaah yaitu: *Pertama* profil pondok pesantren, pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an ialah pondok *tahfidz* yang memiliki santri putra dan putri, pondok tersebut berada di tengah kota dan mempunyai santri yang berkualitas yang terkenal memiliki manajemen dengan baik. Bukan hanya memiliki santri pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an juga memiliki banyak jamaah. Menurut masyarakat sekitar pondok tersebut bisa menghasilkan santri dan jamaah yang baik dan berkualitas dalam segi manajemen, al-Qur'an, kitab sehingga para masyarakat memiliki niat untuk memasukkan anak-anaknya ke pondok tersebut dan ikut mengaji di Rumah joglo Al-Qur'an. Bukan hanya itu saja, *mad'u* mengajar bukan sembarangan tetapi memiliki kitab pedoman yang bersangkutan dengan dunia dan akhirat untuk diajarkan para santri dan jamaahnya.³⁴

Kedua profil pengasuh Jam'iyah Al-Manjah (Kyai), pengasuh Jam'iyah Al-Manjah adalah sosok yang baik, pemimpin yang baik bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas yang memiliki manajemen dakwah yang sangat baik. Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah adalah dulunya sosok santri yang menjadi panutan bagi teman-temannya dalam segi manajemen dakwah, bukan hanya itu saja pengasuh Jam'iyah Al-

³³ Ali Sodikin, Jamaah putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁴ Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

Manjah adalah sosok yang dipercaya oleh gurunya yaitu K.H. Ahmad Nafi' Abdillah yaitu Direktur Perguruan Islam *Mathali'ul Falah* Kajen Pati dari banyaknya santri K.H Abdul Azis pengasuh dari Jam'iyah Al-manjah yang sangat dipercaya dan dijadikan ajudan oleh K.H. Ahmad Nafi' Abdillah.³⁵

Ketiga kitab, dengan adanya kitab maka da'I memiliki panduan sehingga apa yang diajarkan dan yang diberikan oleh jamahnya bukan ngawur tetapi ada kitab yang menjadi pedomannya yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang mencakup tentang ilmu manajemen.³⁶ Sehingga para pengurus bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Keempat fasilitas yang memadai, karena Jam'iyah Al-Manjah dalam manajemen pengawasan sangat baik maka di Jam'iyah Al-Manjah memiliki fasilitas memadai yang menjadikan para jamaah nyaman, aman serta fokus ketika mendengarkan ceramah dari bapak kyai. Contoh dari fasilitas tersebut adalah adanya parkir yang luas serta ada para bansor yang menjaga kendaraan jamaah, tempat yang nyaman dan bersih, dapur yang digunakan untuk memasak yang disajikan untuk para jamaahnya, ruangan khusus untuk bertemu bapak kyai ketika ingin berkonsultasi, serta fasilitas-fasilitas yang lain yang membuat para jamaah menjadi nyaman.³⁷

³⁵ Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁶ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

Kelima media sosial, media sosial youtube, facebook dan whatsapp yang digunakan para pengurus jam'iyah Al-Manjah untuk menyebarluaskan kegiatan-kegiatan yang ada di jam'iyah Al-Manjah sehingga masyarakat bisa tertarik dengan kegiatan yang ada di jam'iyah Al-Manjah dan bisa menarik para masyarakat untuk bergabung di jam'iyah Al-Manjah.³⁸

Keenam motivasi diri sendiri, tanpa adanya motivasi diri sendiri ataupun dorongan diri sendiri maka semua tidak akan berjalan dengan baik, mungkin pada saat mendengarkan dakwah mengantuk, tidak fokus dengan apa yang dibicarakan oleh bapak kyai atau da'I.³⁹

Ketujuh motivasi kyai, motivasi kyai sangatlah penting bagi jamaah, dengan motivasi dari kyai tersebut yang disampaikan melalui ceramah maka jamaah menjadi lebih giat dan semangat dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.⁴⁰

Kedelapan motivasi jamaah untuk ikut serta dalam sarana dan prasarana, motivasi jamaah dalam sarana dan prasarana sangatlah penting, karena dengan sarana dan prasarana yang baik maka jamaah bisa merasakan kenyamanan dalam mengaji. Jamaah setelah mengaji ikut serta membersihkan ruangan yang digunakan untuk mengaji, bukan hanya itu saja jamaah juga memperhatikan sarana prasarana yang ada contohnya ketika sound system ataupun

³⁸ Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Ali Sodikin, Jamaah putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁴⁰ Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

kipas yang ada diruangan mati jamaah juga ikut serta membantu pengurus untuk membenahi.⁴¹

Kesembilan, sebagian pengurus memiliki kompetensi sarjana sehingga dalam mengatur segala sesuatu yang berkaitan tentang jamaah Jam'iyah Al-Manjah serta manajemen dakwah oleh karena itu para pengurus bisa memahami tentang ilmu manajemen dakwah dengan baik.⁴²

Kesepuluh, adanya pelayanan manajemen yang baik dari para pengurus membuat jamaah merasakan nyaman, contoh pelayanan yang baik adalah ketika selesai mengaji pasti ada hidangan yang diberikan oleh pengurus Jam'iyah Al-Manjah yang sudah disiapkan dengan manajemen dakwah yang baik sehingga dengan kebiasaan itu para pengurus dengan sigapnya memberikan pelayanan hidangan yang sudah di sajikan dengan baik dan cepat.⁴³

Yang terakhir yaitu semangat dari masyarakat, semangat dari masyarakat sangatlah penting karena tanpa adanya semangat maka mereka tidak mempunyai keinginan untuk hadir untuk mengaji rutin dan hadir di setiap kegiatan. Semangat adalah salah satu motivasi yang tinggi bagi setiap orang, dengan adanya semangat maka apa saja yang dibicarakan oleh bapak kyai bisa langsung dimengerti.⁴⁴

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat menurut Bapak K.H. Abdul Azis selaku pengasuh jam'iyah Al-Manjah adalah suatu faktor yang menghambat

⁴¹ Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴² Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

suatu kegiatan.⁴⁵ Menurut Sucipto selaku ketua jamaah putra faktor penghambat ialah suatu faktor yang menghalangi suatu kegiatan.⁴⁶ Senada dengan sucipto, Kurotul Aeni selaku ketua jamaah putri juga menjelaskan bahwa faktor penghambat adalah suatu faktor yang bisa menghambat ataupun menghalangi suatu kegiatan yang ada.⁴⁷ Tetapi menurut sri pamiah selaku jamaah putri menjelaskan faktor penghambat adalah suatu faktor yang menggagalkan kegiatan.⁴⁸ Sedangkan menurut Ali Sodikin selaku jamaah putra menjelaskan faktor penghambat adalah suatu faktor yang menghambat suatu kegiatan yang ada. Adapun faktor penghambat yang ada di jam'iyah Al-Manjah, *Pertama* masyarakat sekitar, yang disebabkan kurangnya manajemen waktu yang kurang baik karena masih ada sebagian masyarakat yang belum menerima keberadaan jam'iyah Al-Manjah karena kegiatan pengajian jamaah putra dilaksanakan pada malam hari sehingga ada beberapa masyarakat yang merasa terganggu.⁴⁹

Kedua, pemahaman manajemen. Pemahaman manajemen yang terbatas dapat mengakibatkan lemahnya sebuah organisasi pada struktur kepengurusan jam'iyah Al-Manjah

⁴⁵ K.H. Abdul Azis, Pengasuh Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Sucipto, Ketua putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip

⁴⁷ Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁴⁹ Ali Sodikin, Jamaah putra Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2020, wawancara 5, transkrip.

keterlibatan perempuan masih sedikit hanya berjumlah satu orang padahal setengah dari jamaahnya sendiri adalah perempuan. Dari semua pengurus hanya 40% yang memahami tentang manajemen dakwah, karena 60% hanya masyarakat biasa yang berpendidikan menengah sehingga para pengurus kurang memahami arti dari manajemen dakwah di suatu lembaga, oleh karena itu 60% dari pengurus tersebut hanya memahami manajemen dakwah secara umum saja dan lebih memahami tentang dakwah yang ada di Jam'iyah Al-Manjah.⁵⁰

Ketiga, pasang surut jamaah. Pasang surut jamaah adalah faktor penghambat yang sering terjadi di Jam'iyah Al-Manjah. Adapun alasan dari jamaah ketika tidak bisa hadir yaitu males, kurangnya semangat, adanya kepentingan pribadi, adanya penghasut dan masih banyak alasan yang lain ketika jamaah ditanya oleh para pengurus Jam'iyah Al-Manjah.⁵¹

Keempat, sosialisasi antara pengurus Jam'iyah Al-Manjah. Sosialisasi antara pengurus dan jamaah sangatlah penting tetapi di Jam'iyah Al-Manjah jarang sekali mengadakan sosialisasi antara pengurus dan jamaah sehingga para jamaah kurang faham dan mengetahui dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Jam'iyah Al-Manjah.⁵²

Kelima, warga sekitar yang hanya sebagian ikut menjadi bagian dari jamaah Jam'iyah Al-Manjah, Sinta Dewi Anjarsari selaku warga sekitar yang belum menjadi bagian

⁵⁰ Kurotul Aeni, Ketua putri Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁵² Sri Pamiah, Jamaah putri Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip.

dari jamaah Jam'iyah Al-Manjah menjelaskan bahwa tidak ikut sertanya untuk menjadi jamaah yaitu belum mempunyai niat untuk mengaji di Jam'iyah Al-Manjah karena mempunyai kesibukan yang belum bisa ditinggalkan, contoh jualan dan masih memiliki anak balita.⁵³

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an

Sekarang ini banyak berdiri pondok pesantren yang kurang memperdulikan kualitas ibadah para jamaahnya. Kebanyakan mereka hanya mengutamakan kualitas pondok pesantrennya saja bukan kualitas ibadah para jamaahnya. Dengan banyaknya realita sekarang ini, pengelolaan pondok pesantren di era yang modern ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Maka, pondok pesantren harus dikelola dengan menerapkan ilmu manajemen yang sangat baik, agar peran manajemen dakwah yang ada di pondok pesantren berjalan dengan maksimal, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.

Peran manajemen dakwah yang baik akan mengutamakan kualitas ibadah para jamaahnya, karena seorang pemimpin harus memperhatikan jamaahnya ketika sedang mengaji rutin. Karena dalam berbagai kegiatan yang ada pengurus Jam'iyah Al-Manjah diharuskan untuk memenuhi kebutuhan para jamaahnya yang berupa sarana dan prasana yang ada di pondok pesantren. Jamaah akan merasa nyaman dengan kualitas yang diberikan oleh pengurus. Jika kualitas pondok pesantren baik, maka akan mempengaruhi kehadiran para jamaah yang

⁵³ Sinta Dewi Anjarsari, Warga sekitar wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2021, wawancara6, transkrip.

ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an.

James A.F Stoner yang dikutip oleh Agus Sabardi dalam buku pengantar Manajemen mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴ Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penelitian terdahulu dari jurnal yang dituliskan oleh Andy Dermawan bahwa fungsi manajemen dakwah yang dilakukan secara optimal sangat membantu memudahkan lembaga dalam setiap melakukan pelaksanaan dakwah.⁵⁵ K.H. Abdul Azis selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang mengajak manusia kepada jalan Allah yang dilakukan secara individu maupun kelompok agar mencapai tujuan bersama untuk meninggikan Agama Allah. Dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah, pengurus Jam'iyah Al-Manjah menggunakan manajemen dakwah untuk memudahkan dalam peningkatan kualitas ibadah jamaahnya. Sebab itu, pengurus Jam'iyah Al-Manjah menjalankan suatu kegiatan dengan mudah sehingga jamaah merasa nyaman dan fokus ketika melakukan ibadah.

Pengurus Jam'iyah Al-Manjah banyak yang berlatar belakang pendidikan tinggi, oleh sebab itu pengetahuan tentang ilmu manajemen mudah dipahami oleh pengurus Jam'iyah Al-Manjah. Ilmu manajemen dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

⁵⁴ Fanatul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 20.

⁵⁵ Abdul Hakim Mohad, dkk, "Manajemen Dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun pengurus Jam'iyah Al-Manjah sudah memahami tentang peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah. Pengurus Jam'iyah Al-Manjah memperhatikan kualitas ibadah dengan menggunakan manajemen dakwah. Manajemen dakwah yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adanya peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah, maka jamaah akan merasa nyaman, *khusyuk*, dan tenang saat melakukan ibadah di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an. Dengan begitu peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah mengharapkan para jamaahnya mempunyai kualitas ibadah yang lebih baik lagi dan kepuasan jamaah atas pelayanan yang diberikan oleh para pengurus Jam'iyah Al-Manjah sesuai dengan yang diharapkan oleh para jamaahnya.

a. Analisis Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan fungsi manajemen dakwah yang paling utama untuk melakukan sebuah kegiatan di suatu lembaga. Perencanaan mempunyai peran penting yang sangat berarti. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil yang maksimal, maka perencanaan harus dimaksimalkan.

Sesuai dengan teori perencanaan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjelaskannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁶ Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal.⁵⁷ Pengurus Jam'iyah Al-Manjah telah menerapkan perencanaan untuk kualitas ibadah para jamaah

⁵⁶ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 64.

⁵⁷ I'anatul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 26.

agar jamaah fokus serta *khusyuk* dalam melakukan ibadahnya. Kualitas ibadah sebelumnya sudah direncanakan pengurus Jam'iyah Al-Manjah secara matang supaya bermanfaat untuk semua jamaah yang ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an. Dapat dilihat dari bagaimana hasil dari kualitas ibadah jamaah yang ada di Jami'iyah Al-Manjah, banyaknya program kerja yang telah dilakukan untuk membuat jamaah merasa fokus, nyaman dan *khusyuk* pada saat melaksanakan ibadahnya, serta mengawasi kenyamanan dan keamanan yang ada di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an.

Adapun aktivitas perencanaan Rosyad Saleh yang diterapkan dalam perencanaan yang ada di Jam'iyah Al-Manjah pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an.

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.

Perkiraan dan perhitungan masa depan adalah suatu usaha untuk memperkirakan apa saja yang akan dibutuhkan untuk masa yang akan datang. Sebelum melaksanakan suatu perencanaan dalam meningkatkan kualitas ibadah terhadap para jamaah, pengurus Jam'iyah Al-Manjah melihat apa saja yang dibutuhkan oleh para jamaah untuk meningkatkan kualitas ibadah para jamaah. Disaat sudah diketahui kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan oleh para jamaah, maka selanjutnya menentukan dan merumuskan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah sangat penting bagi perencanaan, karena hal tersebut suatu kegiatan untuk menetapkan sesuatu

yang diharapkan. Tujuan para pengurus Jam'iyah Al-Manjah yaitu untuk meningkatkan kualitas ibadah para jamaahnya, sehingga kualitas ibadah para jamaah akan bertambah baik dari sebelumnya. Penentuan sasaran di Jam'iyah Al-Manjah yaitu para pengurus dan jamaahnya.

3. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.

Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya adalah dalam penetapan tindakan-tindakan semua pengurus harus mengadakan rapat ataupun musyawarah untuk membicarakan program kerja yang akan dilaksanakan oleh semua Jam'iyah Al-Manjah. Maka hasil dari musyawarah tersebut akan menghasilkan program-program dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah, setelah hasil musyawarah tersebut sudah ditetapkan maka pengurus harus memprioritaskan kegiatan tersebut supaya tidak terjadi masalah di jam'iyah Al-Manjah atau kekeliruan supaya berjalan dengan lancar.

4. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.⁵⁸

Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya ialah setiap pengurus mengadakan kegiatan harus direncanakan secara maksimal serta dengan persetujuan para pengurus. Maka dari itu program kerja harus dibicarakan secara matang, kegiatannya apa saja, waktunya kapan, lokasinya dimana, menghabiskan berapa banyak biaya, fasilitas apa saja yang digunakan serta membicarakan apa saja yang

⁵⁸ P'anatul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 27.

akan dibutuhkan ketika sedang mengadakan kegiatan-kegiatan supaya tidak terjadi ketumpang tindihan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya dalam meningkatkan kualitas ibadah para jamaah yang ada di jam'iyah Al-Manjah. Kegiatan-kegiatan yang ada di jam'iyah Al-Manjah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah antara lain:

Tabel 4.2 KEGIATAN JAM'IIYAH AL-MANJAH

NO.	Kegiatan	Waktu
1.	Santunan Anak Yatim	Setiap bulan <i>Muharram</i>
2.	Sunat Massal	Setiap bulan <i>Syawwal</i>
3.	Pengajian Akhirussanah	Pertengahan Tahun
4.	Manaqib	Setiap satu bulan sekali
5.	Pengajian Mingguan	Setiap satu minggu sekali jamaah putra Malam Rabu, jamaah putri hari <i>ahad</i>
6.	Acara Selapanan	Setiap Jumat Wage
7.	Khaul	Setiap bulan <i>Syawwal</i>
8.	Memperingati Maulid Nabi	Setiap bulan <i>Maulid</i>
9.	Halal Bihalal	Setiap bulan <i>Syawwal</i>
10.	Bantuan Sosial	Setiap bulan <i>Syawwal</i>

Jadi, perencanaan yang dilakukan pengurus jam'iyah Al-Manjah sudah mampu melaksanakan perencanaan sudah matang, dengan dibuktikannya pengurus jam'iyah Al-Manjah yang mengadakan rapat atau

musyawarah, mengadakan program kerja serta menetapkan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah, sehingga ibadah jamaah semakin hari semakin membaik dan meningkat dalam melakukan ibadah.

b. Analisis Pengorganisasian Dakwah.

Pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁵⁹ Pengorganisasian yang ada di Jami'iyah Al-Manjah pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an, yaitu sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas ibadah serta membagi tugas dan bertanggungjawab atas wewenang yang telah diberikan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

Ismail Yustanto dan Krebet Widjayakusuma menyebutkan agar organisasi menjadi berarti bagi sumber daya manusia internalnya dan juga masyarakat di lingkungannya, maka peran organisasi haruslah mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Harus memiliki tujuan yang dapat dibuktikan. Tujuan yang tidak jelas akan mengakibatkan organisasi tidak memiliki dasar yang mantap, terlebih lagi bagi para anggotanya. Setiap organisasi ataupun lembaga harus memiliki visi, misi dan tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah yang ada di lembaga tersebut. Dalam hal tersebut pengurus jam'iyah Al-Manjah sudah memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas ibadah jamaah

⁵⁹ P'anatul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 29-30.

yang ada di jam'iyah Al-Manjah, akan tetapi dalam penerapan tujuan tersebut hanya sebagian pengurus yang dapat menerapkan tujuan dengan jelas dan maksimal.

2. Konsep kewenangan beserta aktivitas yang terlibat harus jelas. Organisasi harus memiliki struktur organisasi yang jelas. Supaya setiap orang yang mendapatkan jabatan di jam'iyah Al-Manjah bisa memahami apa saja tugas-tugas yang akan dilakukan dalam mengemban jabatannya untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaahnya. Maka para pengasuh di jam'iyah Al-Manjah menentukan secara jelas siapa nama yang akan menduduki posisi yang sesuai dengan keahliannya dan harus menentukan apa saja tugas-tugas yang akan dilaksanakan yang sesuai dengan jabatannya. Setiap pengurus memiliki wewenang yang berbeda akan tetapi pengurus memiliki tujuan yang sama yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya yaitu untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah yang ada di jam'iyah Al-Manjah.
3. Memiliki batasan kebijakan organisasi yang jelas dan dapat dimengerti oleh seluruh SDM nya.⁶⁰ Setiap organisasi pasti memiliki kebijakan yang telah disepakati bersama para anggotanya yang berupa pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengurus jam'iyah Al-Manjah telah mengatur semua kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik. Salah satunya dengan cara saling membantu satu sama lain serta bertukar ide yang terbaik untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

⁶⁰ P'anatul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 30-31.

Pengorganisasian yang ada di jam'iyah Al-Manjah ialah mengumpulkan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama serta pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tugas dari pengurus yang ada di jam'iyah Al-Manjah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

c. Analisis Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan.⁶¹ Penggerakan yang ada di jam'iyah Al-Manjah ialah dengan cara menggerakkan para pengurus dalam melakukan tugasnya dan dengan memberikan dorongan serta motivasi untuk menjadikan para jamaah mempunyai kualitas ibadah yang lebih baik. Seperti, memberikan motivasi kepada para jamaah untuk meningkatkan kualitas ibadahnya, memberikan arahan untuk melaksanakan ibadah secara benar yang disampaikan melalui ceramah rutin yang diselenggarakan setiap minggu.

Adapun beberapa poin dari proses penggerakan yang menjadi kunci dari suatu kegiatan, yaitu: pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi.

1. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk anggotanya dalam penggerakan. Sehingga timbul kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas serta

⁶¹I'atatul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 32.

terpeliharanya semangat pengabdian karena adanya dorongan atau motivasi.⁶² Pengasuh memberikan arahan kepada pengurus supaya bisa melakukan tugasnya dengan baik dan dengan hati yang ikhlas. Salah satunya melalui kegiatan rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali, disela-sela kegiatan tersebut pengasuh memberikan arahan untuk menguatkan pengurus dalam menjalankan tugasnya.

2. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh seorang pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.⁶³ Bimbingan ini diberikan ketika reorganisasi, kegiatan rapat yang sifatnya berkelanjutan, atau dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tertentu contohnya pada sunnat massal dan halal bihalal.

3. Menjalin hubungan

Menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha kegiatan diperlukan adanya penjalinan hubungan. Para anggota ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya.⁶⁴ Kepengurusan di jam'iyah Al-Manjah mempunyai bagian yang dapat dihubungkan satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan rutin mengaji berjalan dengan lancar karena setiap pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan

⁶² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 301.

⁶³ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 153.

⁶⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 304.

saling terkoneksi. Setelah kegiatan mengaji diadakan makan bersama dan setiap jamaah dapat merasakan hidangan yang diberikan dan terbagi secara merata berkat terjalannya hubungan yang baik antar pengurus yang bertugas.

d. Pengawasan Dakwah

Pengawasan dakwah (*controlling*) merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana dakwah telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁶⁵ Pengawasan dakwah adalah cara dalam menetapkan ukuran suatu kinerja dan pengambilan tindakan untuk mendukung pencapaian hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu contoh pengawasan dari jam'iyah Al-Manjah ialah buku kas keuangan. Pengawasan dakwah bisa menjadi pengawasan positif dan pengawasan negative. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Contoh pengawasan positif adalah dalam kegiatan mengaji rutin setiap hari malam rabu untuk jamaah putra dan jamaah putri hari *ahad* sudah berjalan efektif dan efisien, hal tersebut ditandai dengan banyaknya jamaah yang hadir, antusias jamaah dalam melakukan tanya jawab dalam setiap pelaksanaan mengaji rutin. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali. Contoh dari pengawasan negative yaitu sunnat massal yang terjadi pada tahun 2018 adanya kendala kurangnya peserta sunnat massal yang di target 10 orang yang mendaftar hanya sekitar 4 orang dari kejadian tersebut pengurus mencari solusi untuk mencegah hal tersebut terjadi kembali dengan cara menyebarkan informasi kepada

⁶⁵I' anatul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 22.

masyarakat umum, baik melalui media cetak dan media sosial, serta memberikan hadiah bingkisan yang dapat menarik bagi anak-anak seperti uang tunai dan perlengkapan sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus jam'iyah Al-Manjah yaitu dengan mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di jam'iyah Al-Manjah sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan bisa kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah.

Faktor pendukung merupakan hal-hal positif yang mempengaruhi keberhasilan program.⁶⁶ Faktor pendukung adalah faktor yang bersifat untuk mendukung suatu kegiatan yang ada di suatu lembaga. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas ibadah di jam'iyah Al-Manjah yaitu sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.⁶⁷ Minat dari jamaah mempunyai tujuan sama agar menjadi jamaah yang menjadi hamba Allah yang meningkatkan kualitas ibadah yang lebih baik dari sebelumnya. Jamaah jam'iyah Al-Manjah dalam mengikuti pengajian rutin memiliki minat yang tinggi dalam melakukan ibadah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang telah

⁶⁶ Endah Andayani, dkk, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, no. 2 (2018): 320.

⁶⁷ Carlos Kambunya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat Di Kota Bandung", *Social Work Jurnal*, no.2:160.

dijelaskan pada penelitian terdahulu dari skripsi yang dituliskan oleh Roslan bahwa kajian rutin adalah faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah.⁶⁸ Hal tersebut dapat dilihat pada saat jamaah mengikuti pengajian, jamaah terlihat senang dan nyaman ketika pengajian atau ceramah berlangsung tanpa adanya ekspresi dari wajah jamaah yang terpaksa.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu pada situasi tertentu untuk mendapatkan suatu tujuan.⁶⁹ Motivasi dari pengasuh atau kyai adalah salah satu penyebab jamaah untuk hadir di jam'iyah Al-Manjah. Kyai jam'iyah Al-Manjah memberikan motivasi melalui di sela-sela ceramah dan selalu memberikan motivasi ketika setiap ada kegiatan yang di jam'iyah Al-Manjah. Motivasi tersebut berupa dorongan kepada para jamaah agar selalu meningkatkan kualitas ibadahnya. Salah satu dorongan dari kyai adalah beribadah hanya untuk Allah semata bukan karena ingin terlihat baik di mata orang lain. Adapun tujuan dari motivasi tersebut agar jamaah giat dalam melakukan ibadah serta ibadahnya menjadi berkualitas karena mendapatkan motivasi dan bimbingan dari kyai secara langsung.

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mengganggu kelangsungan dan kelancaran dalam pencapaian tujuan dari suatu program.⁷⁰ Faktor yang mempengaruhi jamaah jam'iyah Al-Manjah dalam melaksanakan ibadah:

a. Faktor internal

⁶⁸ Roslan, "Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

⁶⁹Saliyo, "Islamic Motivator", *Proceeding Konsorsium Keilmuan Psikologi*, (2015):8.

⁷⁰Endah Andayani, dkk, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 320.

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal seperti minat. Minat adalah kemauan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, disini minat sangat menentukan seseorang untuk melakukan suatu ibadah. Minat adalah salah satu faktor penghambat di jam'iyah Al-Manjah, karena manusia memiliki sifat, kepribadian dan kesenangan yang berbeda-beda, seseorang terkadang ada yang senang mengikuti kegiatan pengajian rutin adapula yang tidak suka hal tersebut disebabkan kesenangan masing-masing.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang. Yang termasuk faktor eksternal seperti masyarakat sekitar.⁷¹ Masyarakat adalah manusia yang selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah. Sebagian masyarakat ada yang kurang senang dengan kegiatan pengajian, terkadang seseorang yang mengikuti jamaah jam'iyah Al-Manjah merasa terganggu dengan omongan masyarakat sekitar yang kurang menyukai kegiatan tersebut. Jika jamaah menanggapi omongan masyarakat yang kurang baik maka kepercayaan diri jamaah semakin berkurang. Sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat di jam'iyah Al-Manjah dalam meningkatkan kualitas ibadah.

⁷¹Maharudin, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani dan Hukum Qada'I," Skripsi: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (2011), 39. diakses pada 1 Desember 2020, repository.uin-suska.ac.id.